

Pemanfaatan Ruang Berkumpul Informal Mahasiswa (RBIM) di Gedung Sipil Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin

Abdul Mufti Radja

Labo Teori dan Sejarah Arsitektur/Program Studi Arsitektur/Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin.

Email korespondensi: muftiradja@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan Ruang Berkumpul Informal Mahasiswa (RBIM) yang diakibatkan oleh aktifitas mahasiswa Teknik Sipil dan Teknik Lingkungan (TSTL) di gedung Teknik Sipil dan faktor-faktor apa yang mendorong mahasiswa menggunakan RBIM tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik *purposive sampling* dengan menggunakan *place-centered map* untuk merekam perilaku mahasiswa TSTL di RBIM. Temuan penelitian adalah mahasiswa TSTL cenderung untuk menggunakan RBIM yang tidak terencana yang ada di gedung Teknik Sipil dan sekitarnya. Faktor faktor yang mendingi mahasiswa TSTL memanfaatkan RBIM tersebut adalah selain karena aksesibilitas, kenyamanan, kenyamanan visibilitas melihat kedatangan dosen, dan adanya fasilitas WIFI di tiap lantai di gedung Teknik Sipil dan gedung CR.

Kata-kunci : kenyamanan, RBIM, teknik sipil, teknik lingkungan

Pengantar

Mahasiswa adalah seorang pelajar yang sedang melakukan pendidikan dijenjang tingkat perguruan tinggi atau universitas. Menurut Sarwono (1978) dan Suwono (1978) bahwa mahasiswa adalah orang yang secara resmi telah terdaftar untuk mengikuti pelajaran di perguruan tinggi dengan batas usia sekitar antara 18–30 tahun yang dididik serta di harapkan menjadi calon-calon intelektual. Mahasiswa juga merupakan seorang calon intelektual ataupun cendekiawan muda dalam suatu lapisan masyarakat yang sering kali syarat dengan berbagai predikat dalam masyarakat itu sendiri.

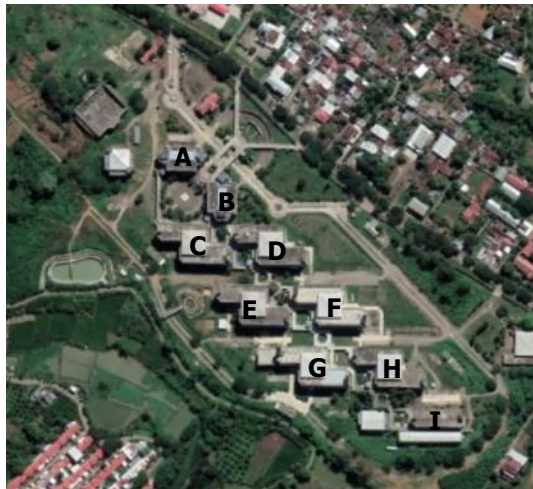
Dalam melakukan perannya sebagai seorang mahasiswa, mereka melakukan aktifitas belajar di kampus sesuai dengan jadwal kuliah yang telah direncanakan pada saat registrasi setiap semester. Selain melakukan aktifitas perkuliahan secara formal baik di ruang kelas dan juga di ruang laboratorium di masing masing departemen, mereka juga melakukan berbagai aktifitas di luar jadwal perkuliahan. Aktifitas yang dilakukan antara lain diskusi, belajar baik sendiri maupun berkelompok, bermain dan sebagainya. Kegiatan tersebut dilakukan di Ruang Berkumpul Informal Mahasiswa (RBIM) yang nyaman bagi mahasiswa (Widajanti, 2012). Kenyamanan yang diinginkan oleh mahasiswa menurut Widajanti adalah kenyamanan fisik berupa tempat duduk yang nyaman (tidak kotor) dan teduh tidak terkena sinar matahari. Agar terhindar dari sinar matahari, ruang terbuka publik di Kampus UIN Suska Riau-Panam, umumnya diletakkan di bawah pohon (Syaifullah, 2018).

Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin merupakan salah satu fakultas yang ada di Universitas Hasanuddin yang saat ini menempati kampus ketiga yang terletak di jalan poros Malino KM. 6 yang

lahannya adalah bekas pabrik kertas Gowa, dengan luas lahan kurang lebih 44 Ha. Pengembangan kampus ini merupakan bantuan dari pemerintah Jepang melalui proyek JICA dan digunakan sejak tahun ajaran 2012/2013. Saat ini memiliki 13 departemen, 13 Program Studi Sarjana, 6 Program Studi Magister, 5 Program Studi Doktor yang tersebar di 6 gedung laboratorium. Jumlah mahasiswa sesuai data terakhir tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 4.979 mahasiswa untuk semua program studi. Banyak RBIM yang didisain dalam lingkungan kampus Fakultas Teknik, seperti *amphitheatre* yang terletak antara *gedung Centre of Technology (COT)* dan *Class Room (CR)*, kursi dan meja beton, serta kantin yang terletak di antara gedung departemen, dan ruang duduk di sepanjang koridor antar gedung (lihat gambar 1)



Sulawesi



Kampus Teknik Gowa

Keterangan:

- A = COT
- B = CSA
- C = CR
- D = Arsitektur
- E = T. Sipil
- F = T. Mesin
- G = T. Elektro
- H = T. Perkapalan

Gambar 1. Lokasi kampus Teknik Gowa Universitas Hasanuddin

Gedung Sipil ditempati oleh dua departemen, yaitu departemen Teknik Sipil dan Teknik Lingkungan (TSTL). Teknik Sipil memiliki program studi lengkap yaitu program studi sarjana, magister dan doctor, sedangkan Teknik Lingkungan memiliki program studi sarjana dan magister. Jumlah mahasiswanya terbanyak di Fakultas Teknik dengan jumlah mahasiswa untuk semua program studi adalah 1.106 mahasiswa. Mahasiswa program sarjana mulai semester 1 sampai semester 6 masih melakukan perkuliahan di gedung Class Room (CR) dan menggunakan laboratorium di gedung Sipil jika ada mata kuliah praktikum. Dengan demikian para mahasiswa mempunyai banyak kesempatan untuk menggunakan RBIM yang direncanakan oleh Fakultas yang terdapat di sekitar gedung CR.

Pengamatan awal memperlihatkan bahwa secara umum mahasiswa TSTL sering berkumpul di beberapa tempat di sekitar gedung Sipil dan RBIM lainnya di kampus Fakultas Teknik. Di gedung sipil mereka berkumpul di kursi yang disiapkan yang terdapat di tiap lantai, kantin yang terdapat di RBIM taman bundar yang dilengkapi kursi dan meja yang dibuat dari beton. Selain itu para mahasiswa berkumpul di beberapa tempat yang tidak direncanakan sebagai tempat berkumpul seperti ruang kosong di beberapa tempat di tiap lantai gedung, sekitar pintu masuk di gedung Sipil, gedung CR, COT, CSA dan di koridor di dalam gedung CR. Berdasarkan fenomena di atas, maka pertanyaan penelitian adalah: 1) Bagaimanakah pemanfaatan RBIM oleh mahasiswa TSTL yang ada di gedung Sipil dan sekitarnya? 2) Faktor faktor apakah yang menyebabkan mahasiswa memanfaatkan RBIM tersebut?

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik purposive sampling. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2013), Sugiyono (2014), dan Denzin and Lincoln (2009) mengemukakan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku mereka yang diamati. Mahasiswa Teknik Sipil dan Teknik Lingkungan adalah orang-orang yang dijadikan sebagai obyek amatan dan sumber informasi dalam penelitian ini. Pengamatan aktifitas mahasiswa di RBIM dilakukan dengan penelitian perilaku yaitu (*Place Centered Map*) (Sommer, R., Sommer, B. (2002) yang dilakukan dengan survey dimana mahasiswa sipil sering berkumpul. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dan interview kepada mahasiswa sipil, dan dokumentasi foto.

Temuan dan Pembahasan

RBIM di fakultas Teknik Gowa terdiri atas dua jenis, yaitu pertama adalah ruang yang dibuat sesuai dengan master plan perencanaan kampus dan yang didisain oleh pimpinan fakultas Teknik, dan kedua adalah RBIM yang tercipta oleh aktifitas dan perilaku mahasiswa. RBIM yang didisain sesuai dengan *master plan* kampus seperti *amphitheatre* yang terletak di antara gedung COT dan *Class Room*, perencanaan pusat kegiatan mahasiswa (PKM) dan *sport centre* (tahap pembangunan). Sedangkan RBIM yang didisain oleh fakultas seperti kantin yang memanfaatkan ruang kosong yang terletak di antara gedung COT dan CR. Selain itu, fakultas juga membuat RBIM berupa bangku beton yang terletak di sudut koridor lantai 1 yang menghubungkan setiap gedung. Fakultas juga membangun kantin yang dilengkapi dengan meja dan bangku beton yang terletak di depan pintu masuk gedung Sipil (lihat gambar 2)



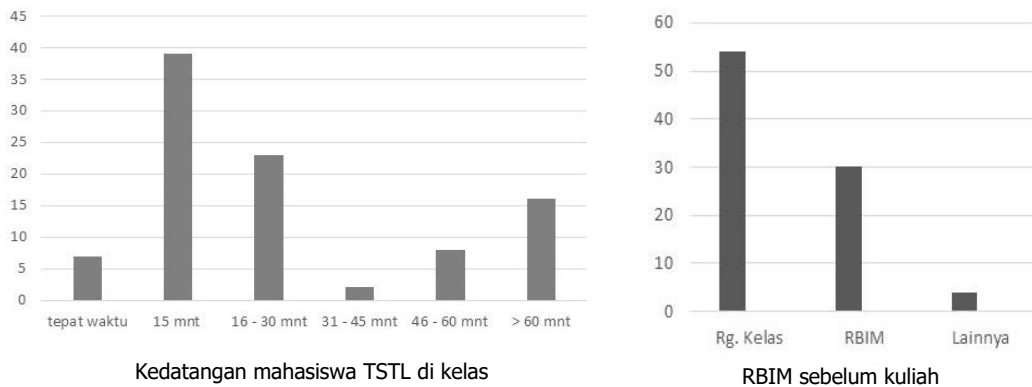
Gambar 2. RBIM sesuai dengan *master plan* kampus Teknik Gowa

Beberapa RBIM juga tercipta yang diakibatkan oleh aktifitas dan perilaku mahasiswa dalam kesehariannya di kampus dan akibat adanya faktor pembentuk seperti perabot yang berfungsi sebagai ruang sosial. Berdasarkan pengamatan beberapa RBIM tersebut adalah: koridor di depan ruang kelas dalam gedung CR, hall gedung, ruang sekitar pintu masuk gedung baik di CR maupun gedung departemen lainnya dengan memanfaatkan pembatas pot bunga dan sekitar ramp, lantai *ground floor* gedung perpustakaan (termasuk depan lift), dan ruang antara gedung COT dan CSA. (gambar 3).



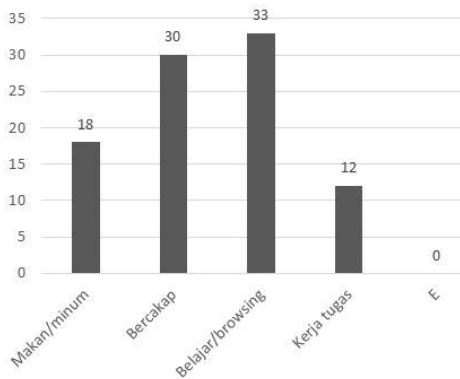
Gambar 3. RBIM akibat aktifitas Mahasiswa

Berdasarkan questioner, secara umum mahasiswa TSTL datang ke kampus sekitar 15 menit sampai 30 menit sebelum jam perkuliahan di gedung CR dimulai atau praktikum di gedung laboratorium. Selain itu, beberapa mahasiswa datang hingga lebih dari 60 menit. Beberapa mahasiswa datang tepat waktu ketika kuliah pas dimulai (bersamaan datangnya dosen). Ruang kelas di gedung CR adalah tempat yang paling banyak digunakan selain di beberapa tempat RBIM dan mereka sebagian besar langsung ke kelas untuk menunggu perkuliahan. Selain di ruang kelas, mereka juga menunggu di RBIM seperti di ruang himpunan, koridor di depan kelas, dan sekitar pintu masuk gedung (gambar 4).



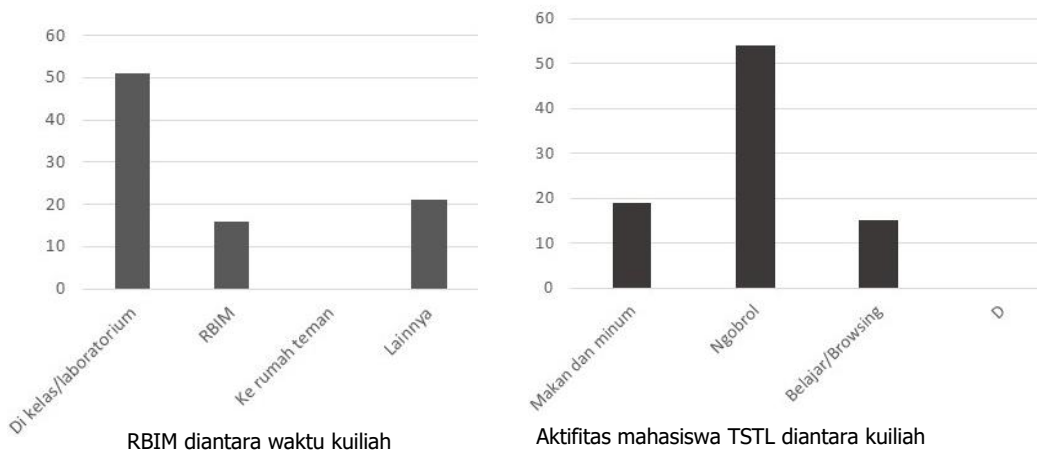
Gambar 4. Waktu kedatangan dan RBIM sebelum kuliah

Aktifitas utama yang dilakukan oleh mahasiswa TSTL di ruang kelas di gedung CR atau di gedung laboratorium sambil menunggu kuliah di pagi hari adalah belajar dan browsing. Mahasiswa dapat melakukan browsing karena hampir di setiap sudut gedung CR terjangkau oleh wifi yang disiapkan oleh fakultas. Sambil browsing mereka melakukan diskusi (bercakap) sambil mengerjakan tugas mereka. Sebagian mahasiswa TSTTL juga ada yang makan dan minum sambil menunggu perkuliahan dimulai (gambar 5).



Gambar 5. Aktifitas mahasiswa TSTL sebelum kuliah

Jadwal mata kuliah mahasiswa TSTL dirancang sedemikian rupa sehingga terkadang terdapat 2 atau 3 mata kuliah sehari. Paling banyak mahasiswa TSTL berada di dalam kelas di gedung CR atau di laboratorium departemen. Selain itu banyak juga mahasiswa yang meluangkan waktu di ruang himpunan yang terdapat di lantai 1 gedung departemen dan ke perpustakaan di CSA bila waktunya agak lama. Sebagian mahasiswa pergi ke RBIM yaitu kantin di kantin yang terdapat di depan gedung sipil. Alasan mereka berada lama di kelas adalah karena mereka mendapatkan kenyamanan dengan adanya AC di ruang kelas dan juga waktu jeda antara satu mata kuliah dengan mata kuliah lainnya tidak lama. Aktifitas utama yang dilakukan di kelas atau di laboratorium adalah bercakap dengan teman teman, makan atau minum, dan mengerjakan tugas sambil mencari referensi kuliah melalui internet yang tersedia sampai di ruang kelas. Berada di kelas juga menghindari mereka terlambat mengikuti pelajaran. Sebagian mahasiswa TSTL lebih merasa nyaman ke ruang himpunan karena banyak teman dan juga ke perpustakaan karena lebih tenang (gambar 6)

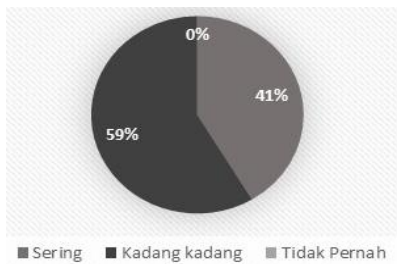


Gambar 6. RBIM dan aktifitas mahasiswa TSTL diantara kuliah

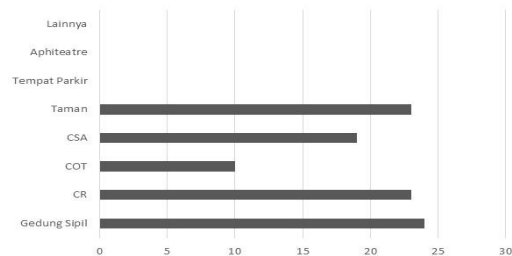
Setelah perkuliahan selesai, mahasiswa TSTL banyak yang langsung pulang ke rumah untuk bisa beristirahat dan mengerjakan tugas. RBIM seperti kantin dan himpunan menjadi tempat bagi mahasiswa TSTL sebelum pulang ke rumah dengan alasan banyak mahasiswa berkumpul. Selain itu, sebagian juga ke rumah teman atau ke kost temannya yang terletak di depan kampus. Mereka berkumpul di rumah/kos teman untuk mengerjakan tugas dan laporan sekaligus bisa berkumpul

untuk refreshing misalnya main game dengan android mereka. Saat pulang, banyak mahasiswa yang makan di warung depan kampus karena murah dan banyak pilihan makanan.

Semua mahasiswa TSTL pernah menggunakan RBIM sebagai ruang berkumpul untuk melakukan berbagai macam aktifitas (gambar 7), hal ini terlihat dari hasil quesiner bahwa 41% sering berada di RBIM dan 59 % mahasiswa TSTL kadang kadang di RBIM. Tempat yang paling sering digunakan oleh mahasiswa adalah di gedung Sipil, dimana gedung tersebut merupakan pusat kegiatan administrasi dan laboratorium. Taman yang terdapat di depan gedung Sipil dan ruang sekitarnya termasuk koridor merupakan tempat favorit kedua yang menjadi RBIM. Gedung CR sebagai pusat kegiatan perkuliahan juga merupakan RBIM karena dengan mudah mereka dapat masuk ke ruang kelas dan mudah melihat kedatangan dosen mereka. Beberapa RBIM juga digunakan oleh mahasiswa TSTL seperti di gedung CSA, dan gedung COT (gambar 8).

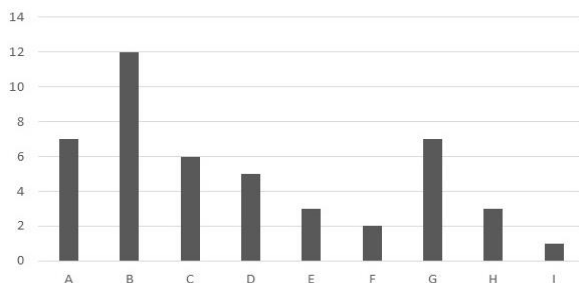


Gambar 7. Frekuensi di RBIM



Gambar 8. RBIM Favorit mahasiswa TSTTL

Berdasarkan gambar 8 di atas, terlihat bahwa mahasiswa TSTL paling sering menggunakan gedung Sipil sebagai RBIM. Gedung sipil terdiri atas 4 lantai dengan pembagian, lantai *ground floor* (GF) sampai lantai 2 untuk program studi Teknik Sipil dan lantai 3 untuk teknik Sipil. Gedung ini digunakan sebagai ruang dosen, administrasi, laboratorium, dan ruang himpunan. Beberapa set kursi dan meja di letakkan di koridor yang terdapat di tiap lantai dan digunakan sebagai RBIM oleh mahasiswa baik mahasiswa program sarjana, master dan program doktor. Pemilihan gedung ini sebagai RBIM karena mereka merasa nyaman karena ruang ruang di gedung tersebut dilengkapi dengan AC dan sekitar pintu masuk terasa sejuk oleh angin sepoi sepoi. Banyaknya set meja dan bangku yang terdapat di setiap lantai memberikan kenyamanan kepada mereka untuk bekerja dan diskusi. Mahasiswa memilih RBIM ini karena mereka dengan mudah dapat melihat kedatangan dosen dan teman teman mereka. RBIM yang ada di gedung ini juga dekat dengan ruang ruang kuliah da labo yang memberikan kemudahan kepada mahasiswa untuk menuju ke ruangan tersebut. Fasilitas WIFI yang ada di gedung ini memberikan nyaman kepada mereka untuk belajar dan mencari referensi melalui internet.



- A = Terlindung dari panas matahari
- B = Ruang sejuk karena AC
- C = Lihat kedatangan dosen dan teman
- D = Dekat dengan ruang kuliah/laboratorium
- E = Tidak terganggu oleh orang lain
- F = Banyak mahasiswa
- G = Ada tempat duduk
- H = Tersedia jaringan WIFI

Gambar 9. Alasan memilih gedung Teknik Sipil sebagai RBIM

Diskusi

Berdasarkan waktu kedatangan, waktu menunggu antara jam kuliah dengan kuliah lainnya, waktu pulang kuliah, terlihat bahwa RBIM yang di rencanakan oleh fakultas seperti *amphiteatre* dan kantin yang terdapat di depan gedung teknik Sipil dan Arsitektur kurang dimanfaatkan oleh mahasiswa TSTL. Mahasiswa TSTL menjadikan ruang kelas sebagai dan laboratorium di gedung sipil sebagai RBIM sebelum kuliah dan waktu istirahat antara satu kuliah dengan kuliah lainnya. Mahasiswa mendapatkan kenyamanan kepada dengan adanya AC yang terdapat di setiap ruangan dan nyaman untuk browsing internet dengan adanya WIFI yang dapat diakses oleh mahasiswa.

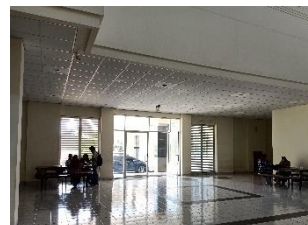
Kedatangan kurang lebih 15 menit sebelum kuliah dimulai dan menunggu di kelas hanya memberi waktu kepada mahasiswa TSTL untuk mempersiapkan diri untuk mengikuti perkuliahan dengan belajar, mengerjakan tugas, dan memanfaatkan WIFI kampus untuk browsing. Mahasiswa memanfaatkan RBIM seperti di koridor ruangan dan sekitar pintu masuk agar dapat dengan mudah melihat kedatangan dosen dan memiliki aksesibilitas yang cepat ke ruang kuliah agar tidak terlambat.

Berbeda dengan waktu tunggu antara kuliah dengan kuliah berikutnya, interaksi sosial antara para mahasiswa meningkat dibandingkan dengan sebelum kuliah. Hal ini terlihat bahwa aktifitas utama mereka adalah bercakap antara satu mahasiswa dengan mahasiswa lainnya. Mereka juga memanfaatkan waktu ini untuk memberikan kenyamanan pada dirinya dengan makan dan minum di kelas dan di kantin yang terletak di sekitar gedung CR dan gedung Teknik Sipil.

Pemanfaatan RBIM yang dibangun sesuai dengan *master plan* perencanaan kampus sangat kurang digunakan seperti amphiteatre terdapat antara gedung COT dan CR. Mahasiswa banyak memanfaatkan ruang kelas, laboratorium dan ruang ruang kosong sekitar gedung Teknik sipil seperti koridor ruang laboratorium dan sekitar pintu masuk gedung Teknik Sipil. Penyediaan bangku-meja yang terdapat di koridor depan ruang laboratorium di tiap lantai merupakan RBIM yang sangat diminati oleh mahasiswa (gambar 10).



RBIM sekitar pintu masuk



RBIM di lantai GF



RBIM di lantai 3



RBIM di dalam lab

Gambar 10. RBIM di gedung Teknik Sipil

Kantin tidak begitu banyak yang dimanfaatkan oleh mahasiswa TSTL sebagai RBIM pada siang hari untuk makan siang, tapi mahasiswa lebih senang pergi ke warung warung yang terdapat di depan kampus dengan alasan harga lebih murah dan makanan lebih bervariasi.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Mahasiswa TSTL dalam memanfaatkan RBIM di gedung Teknik Sipil dan sekitarnya lebih cenderung untuk menggunakan RBIM yang tidak terencana seperti ruang kelas yang ada di gedung CR dan sekitarnya termasuk sekitar pintu masuk, hall, dan koridor dalam gedung. Laboratorium dan meja-kursi yang terdapat di koridor gedung merupakan RBIM yang diminati oleh mahasiswa TSTL.

Faktor faktor yang mendorong mahasiswa TSTL memanfaatkan RBIM tersebut adalah selain karena aksesibilitas ke ruang labo dan ruang administrasi, banyaknya mahasiswa berkumpul, mereka juga merasakan kenyamanan dengan fasilitas AC di setiap ruangan, terlindung dari sinar matahari oleh bayangan koridor di depan pintu masuk. Selain itu dengan berkumpul (duduk) di RBIM tersebut, mereka dapat dengan mudah melihat kedatangan dosen dan teman temannya dari pintu masuk baik di lantai 1 maupun lantai 2. Dengan adanya fasilitas WIFI di tiap lantai di gedung teknik Sipil, maka mereka dapat melakukan browsing melalui akses internet fakultas.

Ucapan terima kasih

Terima kasih kepada Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin yang telah memberikan hibah penelitian Labo Base Education (LBE) dan para mahasiswa TSTL.

Daftar Pustaka

- Carr, S. Etc. (1995). *Public Space*. Cambridge University Press. USA.
- Denzin & Lincoln (2009). *Handbook of Qualitative Research*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Hadinugroho, D. L. (2002). *Ruang dan Perilaku; Suatu Kajian Arsitektural*. USU digital Library.
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Radja, A. M. (2017). Karakteristik Ruang Berkumpul Informal Mahasiswa (RBIM) Arsitektur dan PWK Fakultas Teknik di Kampus Gowa, *Prosiding Sinastek 3*. Fakultas Teknik. Unhas.
- Sarwono. (1978). *Perbedaan antara Pemimpin dan Aktivistis dalam Gerakan Protes Mahasiswa*. Jakarta : Penerbit Bulan Bintang
- Sommer, R., Sommer, B. (2002). *A practical Guide to Behavioral Research; Tools and Techniques*. Fifth Edition. New York. Oxford University Press.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. CV. Alfabeta. Bandung
- Syaifullah & Radiles, H. (2018). Pola Bauran Mahasiswa Dalam Pemanfaatan Ruang Publik Terbuka Kampus. *Jurnal Ilmiah Rekayasa dan Manajemen Sistem Informasi*, 4 (2), Agustus 2018, Hal. 130-137.
- Widajanti, A. (2012). Kenyamanan Sebagai Salah Satu Kebutuhan Ruang Berkumpul Informal Mahasiswa; Studi Kasus: Universitas Mercu Buana. *Prosiding Seminar Nasional-Menuju Arsitektur*. Hal. 547-554. Universitas Petra.